

SKRIPSI

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *CAROUSEL FEEDBACK* DENGAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA (STUDI PADA MATA PELAJARAN PAI-BP KELAS IV SD NEGERI 013 PINTU GOBANG KARI KEC. KUANTAN TENGAH KAB. KUANTAN SINGINGI)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (Spd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Pendidikan Dan Sains Islam*



Oleh

LYA PUTRI ANJEL LINA

NPM. 210307006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

1447 H / 2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi penelitian dengan judul: "Hubungan Model Pembelajaran Corausel Feedback dengan Keterampilan Kerja Sama Siswa (Studi Mata Pelajaran PAI-BP Kelas IV SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi." yang ditulis oleh Lya Putri Anjel Lina NPM. 210307006, telah disetujui untuk di Munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 06 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Pembimbing II



A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **“Hubungan Model Pembelajaran *Carousel Feedback* dengan Keterampilan Kerja Sama Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas IV SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Kec.Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singing)”** yang ditulis oleh **Lya Putri Anjel Lina NPM. 210307006** dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 27 Agustus 2025 skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 27 Agustus 2025

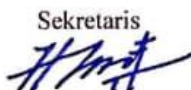
Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasah
Ketua


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN.1022108801

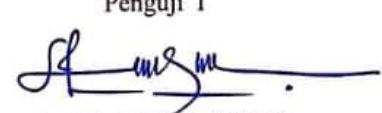
Moderator


Sopiatus Nakhiviah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

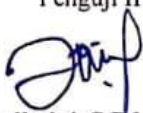
Sekretaris


A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

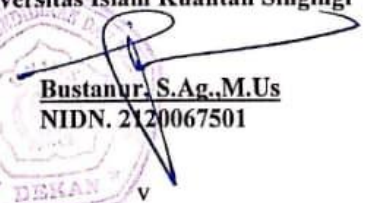
Penguji I


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Penguji II


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN.1012098004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

ABSTRAK

Lya Putri Anjel Lina (2025): Hubungan Model Pembelajaran *Carousel Feedback* dengan Keterampilan Kerja Sama Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas IV SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Kec. Kuantan Tengah Kab. Kuantan Singingi)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsep yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Carousel Feedback* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa di dalam kelompok melalui eksplorasi ide-ide dengan bertanya, mengungkapkan gagasan, serta umpan balik. Namun pada hasil pra penelitian di SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari, ditemukan gejala permasalahan pada siswa kelas IV di mata pelajaran PAI-BP berupa: (1) Banyak siswa yang masih kesulitan dalam kerja sama kelompok, (2) Adanya keterbatasan model pembelajaran yang digunakan, (3) Dalam kelompok sering terjadi dominasi oleh beberapa siswa yang aktif, (4) Siswa sering mengalami kesulitan dalam membagi tugas secara merata pada kelompok. Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *carousel feedback* dengan keterampilan kerja sama siswa kelas IV di SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari. Penelitian ini berjenis kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel 30 orang siswa yang menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Adapun data primer penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah di *software* SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r -hitung 0,568 lebih besar daripada nilai r -tabel 0,361. demikian pula dengan nilai signifikansi (sig.) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 di mana nilai R -Square yang dihasilkan adalah 0,323 sehingga ada keterkaitan atau hubungan sebesar 32,2% antara variabel X dan variabel Y di penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau ada hubungan yang signifikan model pembelajaran *carousel feedback* dengan keterampilan kerja sama siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI-BP terkait dapat menerapkan model *carousel feedback* ini secara berkelanjutan untuk meningkatkan, mengembangkan, dan menjaga mutu keterampilan kerja sama siswa di dalam pembelajaran.

Kata kunci : *carousel feedback*, keterampilan kerja sama siswa

ABSTRACT

Lya Putri Anjel Lina (2025): *The Relationship Between the Carousel Learning Model Feedback and Students' Collaboration Skills (A Study of the PAI-BP Subject in Grade IV of SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency).*

This research is motivated by the concept that states that the Carousel Feedback learning model can improve students' cooperation skills in groups through exploration of ideas by asking questions, expressing ideas, and providing feedback. However, in the results of pre-research at SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari, symptoms of problems were found in fourth grade students in the PAI-BP subject in the form of: (1) Many students still have difficulty in group work, (2) There are limitations to the learning model used, (3) In groups, there is often domination by several active students, (4) Students often have difficulty in dividing tasks evenly in groups. The purpose of this study is This study aims to determine whether there is a significant relationship between the carousel feedback learning model and the cooperation skills of fourth grade students at SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari. This study is a quantitative correlational type with a sample of 30 students using total sampling as a sampling technique. The primary data of this study was obtained using a questionnaire and analyzed using the Pearson Product Moment Correlation formula processed in SPSS software. The results of this study indicate that the calculated r-value of 0.568 is greater than the r-table value of 0.361. Likewise, the significance value (sig.) of 0.000 is smaller than the probability of 0.05 where the resulting R-Square value is 0.323 so that there is a relationship or relationship of 32.2% between variable X and variable Y in this study. So it can be concluded that H_a is accepted or there is a significant relationship between the carousel feedback learning model and students' cooperation skills at SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari. The implication of the results of this study is that the relevant PAI-BP subject teachers can apply this carousel feedback model continuously to improve, develop, and maintain the quality of students' cooperation skills in learning.

Keywords: Carousel feedback, students' collaborative skill

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	6
1. Secara Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teoritis.....	8
B. Penelitian Relevan.....	16
C. Kerangka konseptual	20
D. Hipotesis.....	20

E.Defenisi Operasional	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	24
C. Subjek dan Objek penelitian	25
D. Populasi dan sampel penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	34
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data	38
C. Analisis Data	77
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
1. Lampiran-Lampiran	
2. Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan memberi pengaruh yang besar agar manusia mampu bertahan hidup dengan membangun interaksi yang baik dengan sesamanya sehingga kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi. Selain itu, pendidikan pun memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa, sejak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan.¹

Model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah suatu model Pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok dan secara bergiliran berotasi ke kelompok lain untuk mencermati, mengkritisi, dan mendiskusikan, lalu meninggalkan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok tersebut. Istilah *Carousel* menuju pada rotasi kelompok seperti pada korsel-korsel karnaval yang berputar. Sedangkan *Feedback* menunjuk pada pemberian umpan balik terhadap hasil kerja kelompok-kelompok lain. Model pembelajaran *Carousel Feedback* mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan atau responsif dalam pembelajaran.

¹ Sania Amaliyah, (2021) " Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara " *jurnal pendidikan tambusai*", vol.5, No.1 hal. 66–70.

Model pembelajaran *Carousel Feedback* ialah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dengan mengeksplorasi ide-ide yang dimiliki dengan bertanya atau mengungkapkan gagasan serta memberikan umpan balik.²

kerja sama merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk keberhasilan dalam masyarakat global. Menurut Depaz & Moni dalam jurnal vifty octanarlia mengatakan, dikarenakan tuntutan dunia kerja yang mementingkan kerjasama maka aktivitas kerja sama ini harus ditingkatkan.³ Menurut Nurlaili dalam jurnal nia hadaina mengatakan, Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan dan menyelesaikan suatu hal bersama-sama, maka semakin cepat anak belajar melakukan pekerjaan dengan cara bekerjasama. Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini yaitu melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, bertanggung jawab, saling menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama untuk kepentingan Bersama.⁴

²Nurul Juliaifah & Haifaturrahmah,(2019), Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback terhadap Higher Order Thinking Skills, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, hal. 44-48

³Vifty Octanarlia Narsan(2021),“Penerapan Metode Field Trip Berbasis Cooperative Learning Terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa’, *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, Vol.2,No.2, hal. 172–83

⁴ Nia Hadaina,(2022) “Instrumen Kemampuan kerjasama Anak Kelompok B Taman kanak- Kanak”, *Journal For Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, No. 1, hal. 9

Keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh siswa membantu siswa dalam menciptakan suatu inovasi dan gagasan yang baru dari ide – ide yang disampaikan oleh anggota kelompok melalui diskusi kelompok dengan pernyataan mendukung bahwa keterampilan kerjasama dalam pembelajaran sangat penting, karena siswa dapat bertukar gagasan dan informasi untuk mencari solusi serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas pada sejauh mana mereka berinteraksi dengan sesama anggota kelompok. Siswa di dalam kelompok belajar dapat saling memberikan dorongan kepada temansekelompok yang membutuhkan bantuan, dan kesadaran untuk membantu teman dalam kelompok yang belum paham mengenai suatu materi dalam pembelajaran⁵

Seharusnya Model Pembelajaran *Carousel Feedback* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa sebagaimana penelitian terdahulu yang diteliti oleh Dewi Putri Lestari,"Efektivitas Model Pembelajaran *Jigsaw Dan Carosusel Feedback* Terhadap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa"mengatakan bahwa Besar ukuran efek model pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap kerja sama siswa sebesar 1,143 ($d > 0,8$)/efek besar.

⁵ Roro Putri and others,(2021), 'Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievment Divisions (STAD) Dan Think Pair Share (TPS) Student Cooperation Skills in Biology Learning Through the Application of Cooperati*", hal. 64–68.

Berdasarkan hasil Pra Penelitian atau studi pendahuluan yang telah penulis laksanakan. Di SD Negeri 013 pintu gobang kari ditemukan gejala-gejala sebagai berikut ⁶:

1. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok, seperti kurangnya komunikasi, kesadaran akan tanggung jawab, dan kurangnya saling mendukung dalam menyelesaikan tugas bersama.
2. Keterbatasan model pembelajaran yang digunakan saat ini dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.
3. Dalam kerja kelompok, sering terjadi dominasi oleh beberapa siswa aktif, sementara siswa lain cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi atau penyelesaian tugas.
4. Siswa sering mengalami kesulitan dalam membagi tugas secara merata dalam kelompok, sehingga ada yang merasa terbebani sementara yang lain kurang berkontribusi.

Berdasarkan gejala-gejala maka peneliti sangat tertarik dan merasa perlu untuk melakukan serangkaian penelitian dengan judul,
“Hubungan Model Pembelajaran *Carousel Feedback* Dengan Keterampilan Kerja Sama Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas IV SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Kec. Kuantan Tengan Kab. Kuantan Singingi)

⁶ Wawancara Pra Penelitian dengan Nuraima, *Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam* di SD Negeri 013 pintu gobang kari pada Senin, tgl. 18 november 2024.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.
2. Dominasi siswa aktif dalam diskusi kelompok, sementara siswa lain kurang berpartisipasi.
3. Siswa sering mengalami kesulitan dalam membagi tugas secara merata dalam kelompok.
4. Keterbatasan model pembelajaran yang digunakan saat ini dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah di dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara model pembelajaran *Carousel Feedback* dengan keterampilan kerja sama siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala yang penulis temukan dari pra penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
 “Apakah ada hubungan antara model pembelajaran *carousel feedback* dengan Keterampilan kerja sama siswa pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari? “

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui Bagaimana hubungan antara Model Pembelajaran

carousel feedback dengan Keterampilan kerja sama siswa pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari .

F. Kegunaan penelitian

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian, yaitu siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan terutama pada kajian hubungan model pembelajaran *Carousel feedback* dengan kerja sama siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 013 pintu gobang kari.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti terkait hubungan model pembelajaran *Carousel Feed back* dengan kerja sama siswa.

b. Bagi siswa

Merasakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan semakin optimal.

c. Bagi guru

- 1) Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IV sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik dan kemampuan siswa.
- 3) Menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang menyenangkan .

d. Bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam usaha menemukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Sebagai bahan komparasi yang pada akhirnya dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (sekolah)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep model Pembelajaran Carousel Feedback

a. Pengertian model pembelajaran carousel feedback

Carousel Feedback ialah bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran ini membuat peserta didik bekerja kelompok guna mendiskusikan topik yang ditentukan, mengingat informasi, serta mengambil keputusan⁷. Ciri utama model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah setiap kelompok berotasi dari satu kelompok ke kelompok lainnya dan meninggalkan feedback untuk kelompok yang dikunjungi.⁸

Model Pembelajaran *Carousel Feedback* ialah model pembelajaran yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bekerja sama dalam kelompok serta mendiskusikan suatu permasalahan dengan menggunakan konsep dan mengingat fakta atau informasi dari proses pembelajaran. Selama proses berlangsung, siswa bekerja sama untuk menghasilkan umpan balik terhadap pertanyaan yang diajukan untuk memikirkan tanggapan, baik dari sesama siswa atau kelompok lain kemudian saling memberikan umpan balik kepada kelompok lain. Penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback* memungkinkan siswa dalam mengidentifikasi masalah, memberikan ide positif dari kelompok

⁷ Yusmanto, H., Soetjipto, B. E., & Djatmika, E. T. (2017). *The application of carousel feedback and round table cooperative learning models to improve student's higher order thinking skills (HOTS) and social studies learning outcomes*. International Education Studies, 10(10), hal.39–49.

⁸ Rahmawati anisa alyag.(2022) “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback Berbantuan Nearpod”Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 7 No. 1 , Hal. 92-104

Lain, dan mengaplikasikannya pada kegiatan pembelajaran.⁹ Model *Carousel Feedback* mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan bersikap kritis atau responsif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran model *Carousel Feedback* menuntut siswa untuk memberikan umpan balik atau respon. Dengan adanya umpan balik, siswa dapat mengkaji dan menganalisis jawaban-jawaban yang diberikan oleh kelompok lain dari lembar umpan balik yang diberikan. Sehingga dapat menghasilkan sebuah jawaban yang bukan hanya bersumber dari anggota kelompok saja namun juga bersumber dari pemikiran kelompok lain yang tentunya akan menambah pengetahuan kelompok tersebut. Model pembelajaran *Carousel Feedback* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mengeksplorasi gagasan yang dimiliki dengan bertanya ataupun mengungkapkan ide dan memberikan umpan balik.¹⁰ Oleh karena itu, dengan adanya pemberian umpan balik dalam model pembelajaran *Carousel Feedback* siswa dapat mengungkapkan gagasan atau ide mereka terhadap suatu penyelesaian masalah.

b. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *corausel feedback*

Langkah-langkah model pembelajaran *Carousel Feedback* menurut Kagan adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap kelompok mengerjakan tugas, guru memberikan tugas dalam lembar belajar kelompok untuk didiskusikan secara kelompok.

⁹ Birna Mastiur Siahaan, (2021), Analisis Model Pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, hal. 221

¹⁰ Augusta Effendi, Budi Eko Soetjipto & Utami Widiawati, (2016), “ The Implementation of Cooperative Learning Model TSTS and Carousel Feedback ti Enhance Motivation and Learning Outcome for Social Studies,” *Journal of Research & Method in Education*, Vol 6, No 3, hal. 131-136

- 2) Setiap kelompok berputar mengikuti arah jarum jam ke kelompok lain, tiap kelompok berotasi ke kelompok lain, kelompok 1 berotasi ke kelompok 2, kelompok 2 berotasi ke kelompok 3, dan seterusnya sampai kelompok kembali ke kelompok asal masing-masing.
- 3) Pada saat tersebut, kelompok mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain, kelompok mencermati, mengkritisi, dan mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain yang dikunjungi.
- 4) Seorang anggota kelompok mencatat ataupun menuliskan umpan balik pada format umpan balik yang disiapkan pada setiap kelompok. Anggota kelompok menuliskan umpan balik yang telah didiskusikan pada form feedback yang disediakan.
- 5) Guru menetapkan waktu, tiap kelompok diberi waktu 7 menit oleh guru saat berdiskusi dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan kelompok lain.
- 6) Kelompok-kelompok berputar, mengamati, berdiskusi, dan memberikan umpan balik pada pekerjaan kelompok berikutnya. Seorang pencatat dipilih pada setiap giliran.
- 7) Kelompok-kelompok melanjutkan sampai putaran kembali ke tempat semula, atau sampai waktu yang ditentukan guru.
- 8) Kelompok meninjau umpan balik yang mereka terima dari kelompok-kelompok lain. Pada saat kembali ke kelompok asal, kelompok mendiskusikan masukan atau umpan balik yang diterima dari kelompok-kelompok lain. Kelompok mendiskusikan masukan atau umpan balik yang diterima dari kelompok-kelompok lain.¹¹

¹¹ Nikolaus Suhario,(2021) 'Implementasi Model Pembelajaran Carousel Feedback Untuk Meningkatkan Efikasi Diri, Dan Hasil Belajar Siswa', *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.6, No. 1, hal.58.

c. Fungsi model pembelajaran *carousel feedback*

Model pembelajaran *Carousel Feedback* memiliki beberapa fungsi khusus, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan social skill (kemampuan sosial),
- 2) *Thinking skills* (kemampuan berpikir).
- 3) Untuk mengembangkan communication skills (kemampuan komunikasi)
- 4) *Knowledge building* (membangun pengetahuan)
- 5) *Skills for processing information and presenting information* (kemampuan untuk memproses informasi dan menyajikan informasi).

Model pembelajaran *Carousel Feedback* menekankan pada kemampuan berkomunikasi serta berbagi informasi antar siswa dikelas sehingga akan membentuk kemampuan berpikir siswa. Banyak keuntungan yang akan diperoleh dari model pembelajaran *Carousel Feedback* diantaranya yaitu:

- 1) Mengatasi kejenuhan dalam belajar.
- 2) Memberikan banyak kesempatan untuk berpartisipasi.
- 3) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui analisis dan evaluasi kegiatan belajar.
- 4) Saling mengajar dengan berbagai informasi.¹²

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *carousel feedback*

Kelebihan model pembelajaran *Carousel feedback* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatasi kejenuhan belajar
- 2) Memberi kesempatan berpartisipasi lebih besar
- 3) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan menganalisis dan mengevaluasi

¹² M. Nardi, (2013), Penerapan Model TSTS dan Carousel Feedback untuk meningkatkan Efikasi Diri dan Prestasi Akademik Siswa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 7, No 1, hal.14.

4) Saling membelajarkan dengan memberi dan menerima informasi

Kekurangan model pembelajaran *Carousel feedback* adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang banyak
- 2) Sulit dalam pengelolaan kelas
- 3) Siswa yang tidak terbiasa belajar kelompok akan sulit bekerjasama.¹³

2. Konsep Keterampilan Kerja Sama

a. Pengertian keterampilan kerja sama

Keterampilan kerjasama sangat dibutuhkan, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama dalam pembelajaran adalah suatu proses interaksi positif antar siswa untuk mencapai tujuan yang sama, kerja sama merupakan sikap positif yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Menurut Pramudji kerja sama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dalam kelompok diartikan sebagai kolaborasi yang berarti kegiatan belajar yang lebih menekankan kepada seberapa besar sumbangan masing-masing anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan kelompoknya, kerja sama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.

Hapsari menjelaskan bahwa dalam penelitiannya keterampilan kerja sama sangat penting, siswa dapat berukar wawasan dan informasi untuk mencari solusi kreatif serta keberhasilan dalam

¹³ Laidin,(2020)‘Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback’,ekspektasi , *jurnal :Pendidikan ekonomi*,Hal.11

¹⁴ Amalla dkk (2018), Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas XII MIPASMA N 3 Kota Jambi, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol: 3. No: 2, hal:33.

menyelesaikan tugastugas sangat bergantung pada sejauh mana mereka berinteraksi satu sama lain. Dijelaskan juga lebih lanjut oleh Nasia kerja sama dalam kelompok adalah kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam satu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur.¹⁵

b. Indikator keterampilan kerja sama

Keterampilan kerjasama memiliki 10 indikator yaitu

- 1) Memahami dan menyetujui tujuan kelompok,
- 2) Mempercayai dan mendiskusikan konflik dalam kelompok,
- 3) Mendiskusikan perbedaan pendapat dalam kelompok,
- 4) Berpartisipasi dalam memimpin kelompok secara bergantian,
- 5) Memiliki prosedur kerja efektif yang diatur oleh anggota kelompok,
- 6) Memanfaatkan sumber daya yang tersedia,
- 7) Berkomunikasi secara terbuka dan partisipatif,
- 8) Mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain,
- 9) Mendiskusikan permasalahan berdasarkan poin-poin yang sudah dibangun sebelumnya.
- 10) Menyetujui pemecahan masalah dan mengambil keputusan,
- 11) Memiliki cara berbeda dan kreatif dalam percobaan.
- 12) Mengevaluasi fungsi serta proses kelompok.¹⁶

Keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh siswa membantu siswa dalam menciptakan suatu inovasi dan gagasan yang baru dari ide-ide yang disampaikan oleh anggota kelompok melalui diskusi

¹⁵ Ibid,hal 35

¹⁶ Putri and others, 'Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Penerapan Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Dan Think Pair Share (TPS) Student Cooperation Skills in Biology Learning Through the Application of Cooperati', *jurnal Pendidikan biologi* ,Vol.16, No. 1, hal. 65

kelompok belajar Menurut Siwi & Yonata dengan pernyataan mendukung bahwa keterampilan kerjasama dalam pembelajaran sangat penting, karena siswa dapat bertukar gagasan dan informasi untuk mencari solusi serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas pada sejauh mana mereka berinteraksi dengan sesama anggota kelompok. Siswa di dalam kelompok belajar dapat saling memberikan dorongan kepada temansekelompok yang membutuhkan bantuan, dan kesadaran untuk membantu teman dalam kelompok yang belum paham mengenai suatu materi dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh berbagai metode dan model pembelajaran yang digunakan. Metode dan model pembelajaran yang kurang sesuai dapat mengakibatkan siswa kurang aktif dan sulit menyerap materi yang disampaikan. *Cooperative learning* merupakan pendekatan yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa agar bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Keterampilan kerjasama yang dimaksud adalah bekerja sama dalam hal positif yaitu dengan meningkatkan kualitas interaksi dan komunikasi siswa.¹⁷

3. Hubungan pembelajaran *carousel feedback* dengan keterampilan kerja sama

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dikelas.¹⁸ Model pembelajaran ialah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran merupakan suatu

¹⁷ Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21 : Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal UNM*, Vol.19,No. 2,hal.1–17.

¹⁸Muhammad Fathurrahman,(2018), Pendekatan dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Kalimedia, hal. 132.

pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Jika hal ini berhasil berarti model pembelajaran tersebut berhasil mengubah dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.¹⁹ Salah satu model pembelajaran adalah *carousel feedback*.

Model pembelajaran *Carousel Feedback* ialah model pembelajaran yang memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bekerja sama dalam kelompok serta mendiskusikan suatu permasalahan dengan menggunakan konsep dan mengingat fakta atau informasi dari proses pembelajaran. Selama proses berlangsung, siswa bekerja sama untuk menghasilkan umpan balik terhadap pertanyaan yang diajukan untuk memikirkan tanggapan, baik dari sesama siswa atau kelompok lain kemudian saling memberikan umpan balik kepada kelompok lain. Penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback* memungkinkan siswa dalam mengidentifikasi masalah, memberikan ide positif dari kelompok lain, dan mengaplikasikannya pada kegiatan pembelajaran.²⁰ Model *Carousel Feedback* mengharuskan siswa untuk berpartisipasi aktif dan bersikap kritis atau responsif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.²¹ Dalam proses pembelajaran banyak model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kerjasama, salah satunya Penerapan model pembelajaran

¹⁹ Raka Hermawan dkk,(2021), Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 1, hal.105.

²⁰ Birna Mastiur Siahaan, (2021), Analisis Model Pembelajaran Carousel Feedback terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, hal. 221

²¹ Abdulsyani, Sosiologi Sistematis, Teori dan Terapan, (Jakarta: Balai Pustaka,1985) hal.156

Carousel Feedback apabila Strategi Pembelajaran *Carousel Feedback* terlaksana sesuai dengan kategori maka akan terwujud Keterampilan Kerjasama yang efektif.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan variabel yang sama atau tujuan yang relevan dengan penelitian penulis. Sampai saat ini, penelitian tentang carousel feedback dan keterampilan kerja sama siswa di Sekolah dapat dikategorikan dalam empat domain:

Tabel 2.1
Penelitian relevan

No.	Nama ,judul dan tahun
1	Dewi Putri Lestari,Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Dan Carosusel Feedback Terhadap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Gamping (2016)
	Hasil penelitian
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1)Terdapat perbedaan yang signifikan kerja sama siswa menggunakan model pembelajaran jigsaw pada hasil uji-t nilai thitung= 2,652 > nilai ttabel = 2,005 pada taraf sig. 5%, dan hasil uji-t pada hasil belajar siswa yaitu nilai thitung= 2,385 > nilai ttabel = 2,005 pada taraf sig. 5%, dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran carousel feedback pada pembelajaran IPS. 2) Besar ukuran efek model pembelajaran jigsaw terhadap kerja sama siswa 1,288 ($d > 0,8$)/efek besar. Besar ukuran efek model pembelajaran carousel feedback terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,143 ($d > 0,8$)/efek besar. Hal ini berarti model pembelajaran jigsaw memberikan efek yang lebih besar terhadap kerja sama dan hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran jigsaw efektif terhadap kerja sama dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gamping.
	Persamaan

	Sama-sama melakukan penelitian terkait model pembelajaran carousel feedback dan keterampilan kerja sama siswa
	Perbedaan
	1. Penelitian dewi putri lestari menggunakan istilah Efektivitas Model Pembelajaran <i>Jigsaw Dan Carosusel Feedback</i> Terhadap Kerja Sama Dan Hasil Belajar Siswa sedangkan peneliti menggunakan istilah hubungan model pembelajaran <i>carousel feedback</i> dengan keterampilan kerja sama siswa. 2. Jenis penelitian ,dewi putri Lestari menggunakan jenis penelitian <i>quasi experiment</i> sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. 3. Waktu dan tempat penelitian
2	Nama ,judul dan tahun
	Anggarin, Arnyana Dan Gunamantha ,Pengaruh Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Carousel Feedback</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd (2020)
	Hasil penelitian
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran <i>kooperatif tipe carousel feedback</i> dengan model konvensional pada pembelajaran IPA kelas IV SD, 2) terdapat pengaruh hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe <i>carousel feedback</i> dengan model konvensional pada pembelajaran IPA kelas IV SD, dan 3) terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA yang signifikan secara simultan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran tipe <i>carousel feedback</i> dengan model konvensional pada pembelajaran IPA kelas IV.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait model pembelajaran <i>carousel feedback</i> .

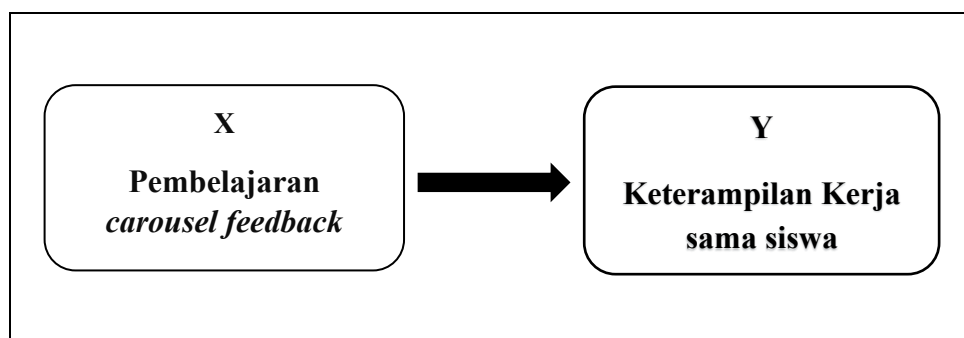
	Perbedaan
	1. Penelitian Anggarin, Arnyana Dan Gunamantha menggunakan istilah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Carousel Feedback</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar sedangkan peneliti menggunakan istilah hubungan model pembelajaran <i>carousel feedback</i> dengan keterampilan kerja sama siswa. 2. Jenis penelitian ,dewi putri Lestari menggunakan jenis penelitian <i>quasi experiment</i> sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. 3. Waktu dan tempat penelitian
3	Nama,judul dan tahun
	Chatarina Novianti dan Nining Sar'Iyyah,Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i> .(2023)
	Hasil penelitian
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>carousel feedback</i> dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, dilihat dari persentase ketuntasan klasikal yaitu 75% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II.
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait model pembelajaran <i>carousel feedback</i> .
	Perbedaan
	1. Peneliti Chatarina Novianti dan Nining Sar'Iyyah,Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran <i>Carousel Feedback</i>. Sedangkan peneliti menggunakan istilah hubungan pembelajaran <i>carousel feedback</i> dengan keterampilan kerja sama siswa.

	2. Jenis penelitian, Chatarina Novianti dan Nining Sar'Iyyah menggunakan jenis penelitian tind akelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif 3. Waktu dan tempat penelitian
	Nama, Judul Dan Tahun
4	Penerapan model pembelajaran carousel feedback untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) siswa dan guru terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi dalam kelompok dan membagi hasil diskusinya dengan kelompok lain (2) penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Hal ini dapat dilihat dalam perbandingan skor rata-rata klasikal, yakni pada pratindakan skor rata-rata klasikal 68,9, siklus I memperoleh skor rata-rata klasikal 73,1, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata klasikal siswa menjadi 82,9, (3) siswa memberikan respons sangat positif terhadap penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback dalam pembelajaran berdiskusi. Dari hasil yang dicapai, bahwa model pembelajaran Carousel Feedback perlu dipertimbangkan sebagai upaya untuk mengobtimalkan proses dan hasil belajar bahasa dan sastra
	Persamaan
	Sama-sama melakukan penelitian terkait model pembelajaran <i>carousel feedback</i> .
	Perbedaan
	1. Penelitian M Gozeli Al Hamid Penerapan model pembelajaran carousel feedback untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja, Sedangkan peneliti menggunakan istilah hubungan model pembelajaran <i>carousel feedback</i> dengan keterampilan kerja sama siswa.

	2. Jenis penelitian, M Gozeli Al Hamid menggunakan jenis penelitian tinda kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif 3. Waktu dan tempat penelitian
--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan suatu bagan berfikir yang digunakan sebagai pedoman dalam memahami konsep pendekatan rumusan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Kerangka ini berisis tentang variabel yang diteliti sekaligus arah penelitian yang dimaksud.²² Adapun pada penelitian ini, kerangka konsep tual yang disusun adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Yang Menggambarkan Korelasi Atau Hubungan Antara Pembelajaran Carousel Feedback Dan Keterampilan Kerja Sama Siswa

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hasil dari suatu proses teoretik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relavan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoritik.²³

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan Ke-6, (bandung: ALFABETA, 2024), hal.95.

²³ Djaali, *metode penelitian kuantitatif*, cetakan pertama (jakarta : PT Bumi Aksara, 2020) hal.13.

Ha : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Carousel Feedback dengan keterampilan kerja sama siswa. (Makin sering dan efektif penerapan model pembelajaran Carousel Feedback, maka keterampilan kerja sama siswa akan meningkat.)

Ho : Tidak terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran Carousel Feedback dengan keterampilan kerja sama siswa. (Penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.)

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah defenisi yang digunakan untuk mengembangkan secara abstrak suatu konsep terhadap realita data kenyataan, agar semakin mudah untuk dipahami,²⁴ mengacu pada indikator berupa ciri-ciri, aspek, sifat atau karakter dari variabel penelitian.²⁵ Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 2.2 Defenisi Operasional Penelitian

Variabel	Indikator
Model pembelajaran carousel feed back	1. Setiap kelompok mengerjakan tugas, guru memberikan tugas dalam lembar belajar kelompok untuk didiskusikan secara kelompok. 2. Setiap kelompok berputar mengikuti arah jarum jam ke kelompok lain, tiap kelompok berotasi ke kelompok lain, kelompok 1 berotasi ke kelompok 2, kelompok 2 berotasi ke kelompok 3, dan seterusnya sampai kelompok kembali ke kelompok asal masing-masing. 3. Pada saat tersebut, kelompok mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain, kelompok

²⁴ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey II*, (Jakarta: LP3ES, 2014), hal. 118.

²⁵ Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Cetakan Ke-7, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 98.

	mencermati, mengkritisi, dan mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain yang dikunjungi. 4. Seorang anggota kelompok mencatat ataupun menuliskan umpan balik pada format umpan balik yang disiapkan pada setiap kelompok. Anggota kelompok menuliskan umpan balik yang telah didiskusikan pada form feedback yang disediakan. 5. Guru menetapkan waktu, tiap kelompok diberi waktu 7 menit oleh guru saat berdiskusi dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan kelompok lain. 6. Kelompok-kelompok berputar, mengamati, berdiskusi, dan memberikan umpan balik pada pekerjaan kelompok berikutnya. Seorang pencatat dipilih pada setiap giliran. 7. Kelompok-kelompok melanjutkan sampai putaran kembali ke tempat semula, atau sampai waktu yang ditentukan guru. 8. Kelompok meninjau umpan balik yang mereka terima dari kelompok-kelompok lain. Pada saat kembali ke kelompok asal, kelompok mendiskusikan masukan atau umpan balik yang diterima dari kelompok-kelompok lain
Keterampilan kerja sama	1. Memahami dan menyetujui tujuan kelompok, 2. Mempercayai dan mendiskusikan konflik dalam kelompok, 3. Mendiskusikan perbedaan pendapat dalam kelompok, 4. Berpartisipasi dalam memimpin kelompok secara bergantian, 5. Memiliki prosedur kerja efektif yang diatur oleh anggota kelompok, 6. Memanfaatkan sumber daya yang tersedia, 7. Berkomunikasi secara terbuka dan partisipatif,

	8.Mendengarkan pendapat anggota kelompok yang lain, 9.Mendiskusikan permasalahan berdasarkan poin-poin yang sudah dibangun sebelumnya. 10.Menyetujui pemecahan masalah dan mengambil keputusan, 11.Memiliki cara berbeda dan kreatif dalam percobaan. 12.Mengevaluasi fungsi serta proses kelompok
--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kuantitatif. metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.²⁶

Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik korelasi. penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁷

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan/Ajaran	Keterangan
1.	Tanggal 10 desember 2024	Usulan proposal di seminar	Di ACC dosen pembimbing II

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan Ke-6, (bandung: ALFABETA, 2024), hal.217.

²⁷ Rizkon al musafir, (2022) "hubungan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi", *jurnal bimbingan konseling islam*, Vol.11, No.2 , hal. 76

2.	Tanggal 15 februari 2025	Usulan proposal di seminar	Di ACC dosen pembimbing I
3.	Tanggal 16 April 2025	Diseminarkan proposal	Seminarkan proposal
4.	Tanggal 12 juni 2025	Uji validitas	Uji validitas
5.	Tanggal 26 juni 2025	Pengolahan data penelitian	Bimbingan secara berkala dari bulan juni-juli
6.	Tanggal 10 juli 2025	Bimbingan setelah penelitian	Revisi
7.	Tanggal 16 juli 2025	ACC skripsi untuk disidangkan pada munaqasah pada fakultas ilmu pendidikan dan sains islam	ACC dosen pembimbing I
8.	Tanggal 17 juli 2025	Bimbingan setelah penelitian	revisi
9.	Tanggal 05 agustus 2025	ACC skripsi untuk disidangkan pada munaqasah pada fakultas ilmu pendidikan dan sains islam	ACC dosen pembimbing I

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek di dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas adalah:

- a. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 013 pintu gobang kari.

- b. Siswa/siswi kelas IV SD Negeri 013 pintu gobang kari yang terlibat sebagai subjek Hubungan pembelajaran *Carousel Feedback* dengan keterampilan kerja sama siswa..

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Hubungan model Pembelajaran *Carousel Feedback* Dengan Keterampilan Kerja Sama Siswa (Studi Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas IV Di SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Kec. Kuantan Tengan Kab. Kuantan Singing.)

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti atau sumber data penelitian.²⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa/siswi kelas IV SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Angkatan 2024/2025. Yang berjumlah 30 siswa/siswi yaitu 19 siswa laki-laki dan 11 siswi Perempuan .

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian.²⁹ Sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota

²⁸ Amri Darwis, 2021, Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam: *Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Pekanbaru: Suska Press, hal. 40.

²⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2019.

populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dengan kata lain, jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Dalam penelitian kuantitatif sampel penelitian ini adalah seluruh Siswa/siswi kelas IV SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari Angkatan 2024/2025. Yang berjumlah 30 siswa/siswi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data penelitian di lapangan guna mengetahui kondisi atau keadaan yang sebenarnya, dengan proses-proses pengamatan dan perekaman ingatan.³⁰

2. Wawancara

Yang merupakan teknik untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan serta dijawab oleh responden penelitian. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam hal-hal terkait data penelitian dari responden.³¹

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket

³⁰ Sugiyono Dr.prof, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan Ke-6, (bandung: ALFABETA, 2024), hal.297

³¹ Ibid, hal 305

atau kuesioner pada penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan variabel yang akan ditanyakan atau diisi oleh responden. Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada siswa/siswi yang telah di pilih untuk di teliti yakni Kelas IV SD Negeri 013 pintu gobang kari Angkatan 2024/2025 yang berjumlah 30 orang.

4. Dokumentasi

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³²

F. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka data tersebut perlu diolah dengan teknik analisis yang sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian maupun jenis datanya. Namun sebelum data di analisis, perlu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian kuantitatif agar data yang diperoleh memang kuat sehingga harus memenuhi dua syarat yakni akurat (valid) dan dapat dipercaya (reliable). Oleh karena itu, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian dengan uraian sebagai berikut :

1. Uji Validitas

³² Ibid,hal 312

Uji validitas adalah pengujian seberapa jauh instrumen tersebut mampu mengukur objek yang hendak diukur.³³ rumus yang digunakan adalah *product moment correlation*,³⁴ yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai r_{hitung} kemudian dicocokkan dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 5% jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 5% maka butir soal tersebut valid. Untuk mencari r_{tabel} rumusnya adalah $df = n - 2$ lalu lihat pada tabel signifikansi 5% pada tabel koefisien korelasi (r) pearson. Namun didalam penelitian ini, analisis untuk uji validitas menggunakan *software* SPSS dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan. Nilai tersebut kemudian di bandingkan dengan nilai alfa atau nilai kritis sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansinya dibawah nilai 0,0

³³ Yusuf Muri, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, JAKARTA :Kencana, 2017), hal.234.

³⁴ Ibid, hal. 239

maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian.³⁵ Adapun rumus yang digunakan rumus adalah :³⁶

$$r = \frac{N \sum ij - (\sum i) (\sum j)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum j^2 - (\sum j)^2\}}}$$

Setelah dihitung dan mendapatkan koefisien korelasinya, maka koefisien tersebut dimasukkan ke rumus Spearman Brown .

$$r_i = \frac{2 \cdot R_b}{1 + R_b}$$

Dimana : r_b = koefisien korelasi

Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} untuk melihat perbandingan hasil antara r_{hitung} dengan r_{tabel} tersebut jika r_{hitung} lebih besar, maka instrumen reliabel dan bisa digunakan untuk penelitian. Dalam uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan SPSS agar proses dan hasil dari uji tersebut terhindar dari *human error*. Maka dasar pengambilan Keputusannya adalah apabila nilai *Alpha Cronbach* di atas atau lebih besar dari 0,60 sebagai ambang batasnya, maka instrumen tersebut reliabel.

³⁵ Ibid., hal. 242

³⁶ Ibid., hal. 243

Berikutnya dilakukan Uji Prasyarat terhadap data yang telah dikumpulkan sebelum dianalisis dengan Uji Korelasi *Product Moment* sebagai persyaratan untuk analisis data berjenis interval maupun analisis parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan ada dua, yaitu :³⁷

1. Uji *Normalitas*

Uji *Normalitas* bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Maka untuk menguji *normalitas* tersebut dilakukan cara Kolmogorov-smirnov dengan Teknik *One Sample-Test* karena variabel X dan Y hanya berasal dari satu kelompok sampel, yakni siswa/siswi kelas IV SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari yang berjumlah 30 orang.³⁸

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan formulasi hipotesis untuk Uji Normalitas, yaitu :

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

- b. Menentukan taraf nyata sebesar 0,05 sebagai pembanding dengan nilai Asymp Sig., sebagai nilai signifikansi
- c. penetapan kriteria pengujian :

³⁷ I Wayan Windana,,Putu Lia Muliani, *uji persyaratan analisis*, Cetak Pertama, (Lumajang: Klinik Media, 2020), Hal. 48.

³⁸ Nuryadi., Tutut Dewi Astuti., Ending Sri Utami., M. Budiantara,*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cetak Ke-1, (Yogyakarta : Gramasurya,2017), Hal.79-80.

- 1) Jika data pada variabel X dan Y $> 0,05$ Sebagai nilai Asymp Sig.
maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika data pada variabel X dan Y $< 0,05$ Sebagai nilai Asymp Sig.
maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- d. pengolahan analisis dengan menggunakan SPSS.
- e. menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah suatu uji persyaratan analisis sebelum dilakukannya analisis dalam penelitian asosiatif baik dengan Regresi maupun Korelasi.³⁹ Uji ini nantinya akan dilaksanakan dengan bantuan SPSS dengan dasar pengambilan Keputusan adalah sebagai berikut :

- a. melihat nilai F_{hitung} dan memebandingkannya dengan F_{tabel} dengan ketentuan:
 - 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data berpola linier (H_0 diterima).
 - 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak berpola linier (H_a diterima).
- b. Melihat nilai signifikansi padaderet *Deviation From Linearity* dengan ketentuan:
 - 1) Apabila nilai signifikansi $>$ nilai kritis 0,05 maka data berpola linier (H_0 diterima)
 - 2) Apabila nilai signifikansi $<$ nilai kritis 0,05 maka data berpola linier (H_a diterima)

³⁹ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFSETT, 2017), Hal. 95.

3. Uji Hipotesis (Analisis Data)

Korelasi Product Moment atau bisa juga disebut Korelasi Bivariat, yakni untuk menguji hubungan variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y). Berikutnya untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang positif antara model pembelajaran *Carousel Feedback* (variabel X) dengan keterampilan kerja sama siswa (variabel Y) Pada siswa/siswi kelas IV SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari, maka dilakukan Uji Hipotesis sebagai analisis data dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :⁴⁰

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah dari kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah dari kuadrat skor Y

N = Jumlah sampel

Ketentuan dalam Uji Korelasi ini adalah :

⁴⁰ Sugiyono Dr.prof, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan Ke-6, (bandung: ALFABETA, 2024), hal.217.

- a. Jika $> F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika $> F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Selain itu dapat pula dengan melihat mana yang lebih besar antara nilai signifikansi dan nilai taraf nyata sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, di ketahui bahwa nilai signifikansi (sig) 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 dengan model 0,000 > 0,05 sedangkan nilai r_{hitung} 0,568 lebih besar > dari pada nilai r_{tabel} 0,361. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan Model Pembelajaran Carousel Feedback dengan Keterampilan Kerja Sama Siswa dikelas IV SD Negeri 013 Pintu Gobang Kari karena nilai signifikansinya lebih kecil dari probabilitas 0,05 dan nilai r_{hitung} yang lebih besar > dari pada nilai r_{tabel} .

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang memiliki peran dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi seluruh guru
 - a. Untuk guru banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan sehingga model pembelajaran itu dapat menarik motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik Sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Ketika guru akan menerapkan model pembelajaran *carousel feedback* guru harus memperhatikan materi yang akan dijelaskan terlebih dahulu.

- c. Guru perlu memperhatikan alokasi waktu sebagai strategi pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran carousel feedback.

2. Bagi seluruh siswa

- a. Siswa harus memperhatikan setiap instruksi yang diberikan oleh guru agar pelaksanaan metode pembelajaran sesuai dengan modul ajar atau pun langkah - langkah pembelajaran.
- b. Untuk peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel Feedback* peserta didik diharapkan lebih aktif, antusias dan lebih termotivasi lagi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan panduan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menambah sumber bacaan untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Grup Media Kencana Prenada.
- Arif, N. M., Soetjipto, B. E., & Degeng, I. N. S. (2016). The implementation of carousel feedback and two stay two stray learning models to enhance students' self efficacy and social studies learning outcome. *Journal Of Humanities And Social Science*.15 hal.
- Amalla dkk (2018), *Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas XII MIPASMA N 3 Kota Jambi*, Jurnal Pendidikan Fisika.10 hal.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).215 hal.
- Amri Darwis, 2021, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Pekanbaru: Suska Press.
- Augusta Effendi, Budi Eko Soetjipto & Utami Widiawati, 2016, “ The Implementation of Cooperative Learning Model TSTS and Carousel Feedback ti Enhance Motivation and Learning Outcome for Social Studies, *IOSR Journal of Research & Method in Education*.7 hal.
- Anjani, D., Suciati, & Maridi. (2017). Profil Keterampilan Kerjasama dalam Kelompok Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta pada Materi Sistem Peredaran Darah. Seminar Nasional Pendidikan Sains.

Rikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2019.

Bina Gogik,(2023) *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Flores* .

Birna Mastiur Siahaan,(2021), Analisis Model Pembelajaran *Carousel Feedback* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar.13 hal.

Djam'an Satori, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2017),

Juliansya Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Imiah, Cetakan Ke-7, (Jakarta: KENCANA, 2017).212

Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey II*, (Jakarta: LP3ES, 2014), hal. 118.

M. Nardi, 2013, Penerapan Model TSTS dan Carousel Feedback untuk meningkatkan Efikasi Diri dan Prestasi Akademik Siswa, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7 hal.

Muhammad Fathurrahman, 2018, Pendekatan dan Model Pembelajaran, Yogyakarta:Kalimedia.

Nia Hadaina,(2022) “Instrumen Kemampuan kerjasama Anak Kelompok B Taman kanak- Kanak”, Journal For Lesson and Learning Studies, 10 hal.

Nikolaus Suhario, 2021, Implementasi Model Pembelajaran Carousel Feedback untuk Meningkatkan Efikasi diri, dan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Ekonomi,7 hal.

Nurul Juliaifah & Haifaturrahmah, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback terhadap Higher Order Thinking Skills, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 9 hal.

Raka Hermawan dkk, 2021, Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil belajar siswa, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.5 hal.

Sugiyono Dr.prof, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan Ke-6, (bandung: ALFABETA, 2024).444 hal.

Wawancara Pra Penelitian dengan Nuraima, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 013 pintu gobang kari pada Senin, tgl. 18 november 2024.

Yusmanto, H., Soetjipto, B. E., & Djatmika, E. T. (2017). The application of carousel feedback and round table cooperative learning models to improve student's higher order thinking skills (HOTS) and social studies learning outcomes. *International Education Studies*,

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21 : Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal UNM*..17 hal.